

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang memiliki kaitan erat dengan proses belajar yang dialami siswa. Proses ini melibatkan berbagai aspek psikologis yang berkembang sebagai hasil dari pengalaman belajar di kelas. Menurut Nasution dalam (Nabillah & Abadi, 2019:659) hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman pembelajaran. Kemampuan ini mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena memberi informasi kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di tahap selanjutnya.

Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam (Yandi dkk., 2023:15) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Pendidikan dianggap sukses ketika perubahan yang terlihat pada siswa merupakan dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya, yakni melalui program dan aktivitas yang dirancang dan diterapkan oleh guru selama kegiatan mengajar. Melalui hasil belajar siswa, kemampuan, perkembangan, dan tingkat keberhasilan pendidikan dapat diketahui. Sesuai yang dikatakan oleh Juliah dalam (Abineno dkk., 2022:234) bahwa hasil belajar merupakan ukuran dari seberapa berhasilnya siswa dapat memahami materi setelah melaksanakan proses belajar.

Purwanto dalam (Kurnia dkk., 2020:2) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipahami dengan meninjau makna dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar." "Hasil" mengacu pada apa yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu aktivitas atau proses yang mengubah sesuatu secara fungsional. Dalam konteks produksi, hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.

Baik buruknya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh siswa maupun dari guru, karena hasil tersebut muncul dari proses pembelajaran yang melibatkan keduanya. Seberapa baik siswa memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, seberapa baik siswa menerima materi serta bagaimana guru membuat pembelajaran menarik bagi siswa adalah faktor penting yang menentukan kualitas hasil belajar, serta bagaimana siswa mampu berkomitmen terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang dari usahanya untuk memahami dan mengenal ilmu yang dipelajari. Tanda bahwa seseorang telah belajar terlihat dari perubahan perilakunya, seperti dari yang awalnya tidak tahu menjadi paham, dan dari yang tidak mengerti menjadi memahami. Kualitas hasil belajar ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar upaya individu tersebut dalam menguasai ilmu yang sedang dipelajarinya seperti memanfaatkan fasilitas teknologi dengan baik, memiliki komitmen dalam mengerjakan tugas, serta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.1.2 Indikator Hasil Belajar

Menurut Hamalik dalam (Yeni dkk., 2022:134) menyatakan bahwa tingkah manusia terdiri dari sejumlah aspek, diantaranya: 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebiasaan, 4) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan Sosial, 8) Jasmani, 9) Budi pekerti dan etis, 10) Sikap.

Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam (Yandi dkk., 2023:15) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Afektif atau Ranah Rasa , diantaranya meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Kognitif atau Rana Cipta diantaranya meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Psikomotor atau Ranah Karsa , meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Hal tersebut sesuai dengan tiga ranah hasil belajar yang dikemukakan oleh (Yeni dkk., 2022:136) diantaranya:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif mencakup segala aktivitas mental yang melibatkan otak. Menurut Bloom, ada enam tahapan berpikir dalam ranah ini: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif, yang pertama kali dikembangkan oleh David R. Krathwohl, berfokus pada sikap dan perasaan seseorang. Perubahan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman kognitif yang tinggi. Hasil belajar di ranah afektif terlihat pada perilaku siswa, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik, yang diperkenalkan oleh Simpson, mencakup keterampilan fisik dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan dalam keterampilan ini, yaitu gerakan refleks, gerakan sadar, kemampuan perseptual (seperti membedakan visual dan auditori), keterampilan fisik (kekuatan, ketepatan, harmonisasi), keterampilan sederhana hingga kompleks, serta kemampuan komunikasi non-verbal, termasuk gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut (M. Nasution, 2018:144-117) indikator hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam melaksanakan operasi intelektual, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui simbol atau gagasan.

2. Strategi Kognitif

Dalam strategi kognitif siswa diharapkan menunjukkan kemampuan kompleks dalam situasi baru dengan sedikit arahan dengan menggunakan aturan dan konsep yang telah dipelajari. Strategi ini meliputi kemampuan mengatur diri sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, hingga berperilaku.

3. Sikap

Sikap merujuk pada perilaku yang menunjukkan preferensi terhadap kegiatan-kegiatan tertentu, terutama dalam bidang sains. Sikap merupakan bagian dari ranah afektif yang mencakup aspek-aspek seperti perasaan, minat, emosi, dan nilai-nilai.

4. Informasi Verbal

Informasi verbal didefinisikan sebagai jaringan pengetahuan berbentuk proposisi. Guru bisa melatih siswa dalam aspek ini dengan memberikan pertanyaan yang mendorong mereka untuk menjawab secara lisan, menulis, atau bahkan menggambar.

5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik meliputi aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan keterampilan intelektual. Hal ini dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot dan anggota tubuh dalam melaksanakan tugas tertentu.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini memiliki peran penting karena memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Yandi dkk., 92023:20-21) Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: kemampuan siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor lingkungan di sekitarnya (faktor eksternal).

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor Kesehatan atau cacat tubuh (Faktor Jasmani)
 - b. Faktor Psikologis meliputi minat, bakat, perhatian, intelegensi, dan motif
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga memberi pengaruh besar dalam proses belajar siswa, seperti dari cara orang tua mendidik, hubungan antaranggota keluarga, suasana di rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga berperan dalam pembelajaran, yang meliputi cara guru mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, aturan sekolah, mata pelajaran, standar Pendidikan, jadwal sekolah, kondisi bangunan sekolah, metode belajar, serta pekerjaan rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sekitar berpengaruh pada siswa, terutama karena siswa juga bagian dari lingkungan ini. Pengaruh ini bisa berasal dari aktivitas siswa di masyarakat, lingkungan pertemanan, serta gaya hidup di sekitar mereka.

Menurut Hamalik, (2019:184) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan dari bagaimana cara guru mengajar, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang saling berkaitan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Menurut Damayanti (2022:106) Secara umum, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor dari dalam diri manusia (Faktor Internal)

Faktor ini terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor fisiologi (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Faktor fisiologis meliputi penglihatan, pendengaran, kebugaran tubuh dan kondisi kesehatan. Sedangkan faktor psikologis mencakup hal-hal seperti kesadaran, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.

2. Faktor dari luar manusia (Faktor eksternal)

Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu aspek sosial dan aspek non sosial. Aspek sosial meliputi lingkungan keluarga, guru, dan teman sedangkan aspek nonsosial meliputi kondisi gedung dan letak tempat belajar atau kelas serta fasilitas penunjang lainnya yang ada di lingkungan sekolah

2.1.2 Konsep Pemanfaatan Teknologi

2.1.2.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dapat dikatakan berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak orang mengubah cara berpikir mereka untuk mencari, mempelajari, dan menemukan berbagai informasi secara lebih cepat. Masyarakat tidak lagi bergantung pada informasi yang disajikan melalui surat kabar atau media audio seperti radio. Menurut Miarso dalam (Lende dkk., 2021:82) Teknologi merupakan proses yang dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk. Proses ini bisa melibatkan atau menghasilkan produk-produk tertentu yang berkaitan dengan produk yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Simarmata dalam (Hayya & Madiun, 2022:1041) Pemanfaatan teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara agar menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Informasi ini penting untuk berbagai kepentingan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, teknologi informasi adalah proses pengelolaan data agar dapat menghasilkan informasi yang tepat dan relevan agar dapat membantu mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Kadir & Terra dalam (Cholik, Cecep Abdul, 2017:24) teknologi informasi dikatakan sebagai teknologi yang canggih merupakan penggabungan antara komputer dan komunikasi yang sangat cepat dengan membawa data, suara hingga video. Inti dari teknologi terdapat 2 komponen yakni komputer dan komunikasi sedangkan informasi merupakan data yang berupa lisan atau non lisan yang telah di olah dan di simpan dengan baik.

Dapat disimpulkan dari para ahli bahwa teknologi informasi adalah ilmu yang digunakan untuk menerima, mengolah, dan memperluas informasi secara cepat dan tepat. Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi ini memudahkan siswa mencari berbagai informasi, sehingga mereka bisa lebih aktif mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Pemanfaatan teknologi membantu menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi dengan cepat dan akurat. Dalam pendidikan, teknologi ini mempermudah siswa mencari dan mengakses berbagai informasi, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi

Dalam mengembangkan sistem dengan cepat, ada berbagai faktor yang mendukung atau mempengaruhi proses dalam memanfaatkan teknologi. Dalam pemanfaatan teknologi, banyak orang mempertimbangkan dalam memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut. Keputusan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti yang telah dikemukakan oleh Thompson dalam (Salamah dkk., 2018:134) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial menjelaskan bahwa perilaku individu dalam menerima atau menggunakan teknologi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Ketika orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau kolega, mendukung atau menerima penggunaan teknologi tertentu, individu tersebut cenderung lebih terbuka untuk mengikuti. Dukungan sosial ini bisa memperkuat cara berpikir mereka dan mendorong penerapan teknologi secara lebih mudah.

2. *Affect* (Sikap dan Emosi)

Affect merujuk pada sikap atau perasaan seseorang terhadap teknologi, yang dipengaruhi oleh pengalaman atau respons emosional tertentu. Sikap ini dapat menentukan apakah seseorang merasa positif atau negatif terhadap penggunaan teknologi dalam situasi tertentu. Misalnya, seseorang yang merasa percaya diri dan nyaman menggunakan teknologi akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara mereka yang merasa cemas atau ragu mungkin akan menghindarinya.

3. Kompleksitas

Kompleksitas menggambarkan seberapa sulit atau rumit suatu teknologi dipahami dan digunakan. Semakin kompleks suatu teknologi, semakin sulit bagi orang untuk menerima dan memanfaatkannya. Teknologi yang sederhana dan mudah dipahami akan lebih cepat diadopsi, sementara teknologi yang memerlukan pemahaman mendalam atau keterampilan khusus mungkin membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama.

4. Kesesuaian Tugas dengan Teknologi

Faktor ini berkaitan dengan seberapa baik teknologi dapat membantu seseorang dalam menjalankan tugas atau meningkatkan kinerjanya. Teknologi yang tepat guna akan membuat pekerjaan lebih efisien dan meningkatkan performa individu.

Konsekuensi Jangka Panjang

5. Konsekuensi jangka panjang teknologi dapat dilihat dari hasil atau manfaat yang diperoleh di masa mendatang. Ini mencakup fleksibilitas dalam pekerjaan, peluang karir yang lebih baik, atau perubahan dalam cara kerja yang lebih produktif.

6. Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi adalah upaya untuk menghilangkan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan teknologi. Ini bisa berupa pelatihan, dukungan teknis, atau bantuan yang diberikan saat mereka menghadapi kesulitan.

2.1.2.3 Indikator Pemanfaatan Teknologi

Menurut Salamah dkk., (2018:137) terdapat beberapa indikator dalam pemanfaatan Teknologi diantaranya:

1. Faktor sosial

Faktor sosial merujuk pada interaksi dan hubungan yang terjalin antara individu dalam lingkungan belajar, yang dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa

2. Perasaan (*affect*)

Aspek perasaan (*affect*) berkaitan dengan emosi dan reaksi afektif siswa terhadap proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi

3. Kesesuaian tugas,

Kesesuaian tugas mencakup sejauh mana tugas yang diberikan relevan dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar

4. Kondisi

Kondisi mencakup lingkungan dimana pembelajaran berlangsung, yang juga dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa indikator pemanfaatan teknologi menurut Hariyani dalam (Ahmad dkk., 2020:74) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat (*useful*)

Teknologi informasi memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia, membantu meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan kenyamanan. Kehadiran teknologi ini mendukung manusia dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari dengan lebih baik.

2. Mempermudah Pekerjaan (*makes job easier*)

Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengolahan dan penyediaan informasi secara cepat dan mudah. Dengan teknologi ini, berbagai proses kerja dapat berjalan lebih efisien dan mendukung keputusan yang lebih efektif dalam setiap aktivitas atau pekerjaan.

3. Meningkatkan Produktivitas (*increase productivity*)

Teknologi informasi mendorong manusia untuk menjadi lebih produktif dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang bernilai. Hal ini bermanfaat tidak hanya untuk kebutuhan saat ini tetapi juga untuk masa depan, memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Meningkatkan Efektivitas (*enhance effectiveness*)

Efektivitas berarti kemampuan memilih tujuan yang tepat dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Teknologi informasi membantu individu dan organisasi mencapai sasaran dengan lebih tepat dan memastikan bahwa upaya yang dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

5. Meningkatkan Kinerja (*improve performance*)

Teknologi informasi pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efektivitas kerja, menghemat waktu dan tenaga, serta mempercepat proses penyebaran informasi. Dengan adanya teknologi, kinerja dapat ditingkatkan, membuat pekerjaan lebih efisien dalam waktu yang lebih singkat.

2.1.3 Konsep Iklim Kelas

2.1.3.1 Pengertian Iklim Kelas

Kata "iklim" dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*climate*." Meskipun demikian, terdapat beberapa istilah lain yang sering digunakan secara bergantian dengan kata "*climate*," seperti "*feel*," "*atmosphere*," "*tone*," dan "*environment*." Dalam konteks "iklim kelas," istilah ini mencakup beberapa kata lain, seperti "*learning environment*," "*group climate*," dan "*classroom environment*."

Menurut Hadiyanto dalam (Sari dkk., 2019:14) iklim kelas adalah keadaan, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang mencakup aspek fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi siswa. Sementara itu, Daryanto dalam (Hadiyanto & Syahril, 2018:1) mendefinisikan iklim kelas sebagai sekumpulan perilaku, persepsi, dan respons emosional di antara siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Rahmi & Salim (2017:45) iklim kelas adalah lingkungan di mana siswa dan guru saling berinteraksi menggunakan berbagai sumber informasi untuk mencari pengetahuan selama kegiatan belajar berlangsung. Peran guru dalam membangun iklim kelas yang baik sangat penting, karena hal ini mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika iklim kelas dikelola dengan baik, siswa akan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti proses belajar. Hal ini terlihat dari perhatian, usaha, ketekunan, partisipasi dalam diskusi, serta kesenangan yang mereka tunjukkan selama belajar.

Menurut Husna et al., (2018:12) dalam penelitiannya menyatakan bahwa iklim kelas merujuk pada suasana dan kondisi yang ada di dalam kelas sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Iklim ini dapat dikenali melalui pola interaksi atau komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri.

Menurut Sari et al., (2019:16) Iklim kelas merupakan elemen penting dalam lingkungan sekolah atau institusi pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika suasana belajar di dalam kelas terasa nyaman dan mendukung, hal ini dapat berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Iklim kelas mencakup berbagai aspek kualitas lingkungan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Dengan menciptakan iklim kelas yang positif, guru dapat memfasilitasi

terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang iklim dan iklim kelas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas mencakup segala situasi yang timbul dari interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa itu sendiri didalam kelas. Hubungan-hubungan ini menjadi ciri khas dari kelas dan dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Iklim Kelas

Terdapat banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Darmawan dalam ,beberapa faktor tersebut antara lain:

1. *Student centered* atau pendekatan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana siswa belajar
2. Penghargaan dari guru untuk siswa yang memiliki partisipasi aktif dalam setiap pembelajaran.
3. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru diharuskan bersikap demokratis dan mendengarkan pendapat dari setiap siswa.
4. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya diselesaikan secara dialogis.
5. Lingkungan kelas sebaiknya disetting untuk memotivasi siswa belajar dan mendorong proses pembelajaran.
6. Tersedia berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat dan mudah.

Menurut Darmansyah dalam (Lestari dkk., 2024), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa, yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran siswa.
2. Meningkatkan kemampuan mendengarkan.
3. Mendorong partisipasi aktif siswa.
4. Memberikan umpan balik yang konstruktif.

5. Memfasilitasi pertumbuhan emosional dan menciptakan lingkungan di mana perasaan siswa dihargai.

Menurut Hanafiah dalam (Setiyadi & Loviansi, 2020) ada beberapa faktor lain yang memengaruhi terciptanya iklim belajar yang efektif bagi siswa, yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Kecerdasan (*intelligent quotient*)
2. Bakat (*aptitude*)
3. Minat (*interest*)
4. Motivasi (*motivation*)
5. Rasa percaya diri (*self-confidence*)
6. Stabilitas emosi (*emotional stability*)
7. Komitmen (*commitment*)
8. Kesehatan fisik.

b. Faktor Eksternal:

1. Kompetensi guru (pedagogik, sosial, personal, dan profesional)
2. Kualifikasi guru
3. Sarana pendukung
4. Kualitas teman sejawat
5. Atmosfer belajar
6. Kepemimpinan kelas
7. Biaya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi iklim belajar siswa, baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif dengan cara berkomunikasi secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2.1.3.3 Indikator Iklim Kelas

Menurut Danim & Yunan dalam (Lestari dkk., 2024:6) ciri-ciri iklim kelas yang baik mencakup hal-hal berikut:

1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas.
2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa.
3. Mendorong hubungan baik antar siswa.
4. Menggunakan metodologi pembelajaran yang efektif.
5. Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat belajar.
6. Menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.
7. Memberikan perlakuan adil kepada semua siswa, dengan kesempatan yang sama untuk berprestasi.
8. Menciptakan aturan yang jelas dan baik.
9. Mengoptimalkan sumber daya kelas untuk meningkatkan produktivitas proses pembelajaran.

Dari ciri-ciri iklim kelas yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan indikator iklim kelas sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran di kelas
2. Hubungan antar warga kelas
3. Aktifitas belajar mengajar
4. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas
5. Kedisiplinan siswa didalam kelas

Sementara itu Tarmidi (Sari dkk., 2019) dalam terdapat beberapa skala yang digunakan sebagai indikator iklim kelas, antara lain kekelompokan, kepuasan, kecepatan, formalitas, kesulitan, lingkungan fisik, dan demokrasi. Sementara itu, Hadiyanto dalam (Rahmi & Salim, 2017) menyebutkan beberapa indikator iklim kelas sebagai berikut:

1. Apati
2. Kekelompokan
3. Kepuasan
4. Kecepatan
5. Kesulitan
6. Persaingan
7. Formalitas
8. Demokrasi
9. Ketidakteraturan

10. Orientasi pada tujuan

11. Faulitas

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang baik ditandai dengan pembentukan disiplin siswa, hubungan positif antara guru dan siswa, hubungan baik antar siswa, dan penerapan metodologi pembelajaran yang efektif. Selain itu, iklim kelas yang kondusif mendorong motivasi, menyelesaikan masalah, memberi perlakuan adil, menetapkan aturan yang jelas, serta memaksimalkan sumber daya kelas untuk produktivitas belajar. Selain itu, iklim kelas efektif mencakup hubungan baik antar individu, adanya tata tertib yang jelas, kualitas pengajaran yang baik, dan kepuasan pengguna kelas terhadap lingkungan kelas.

2.1.4 Konsep *Task commitment*

2.1.4.1 Pengertian *Task commitment*

Menurut Kim et al., dalam (Riskiyah, 2021:26) komitmen terhadap tugas atau *task commitment* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk terus fokus dan bekerja pada suatu tugas yang menantang hingga tujuan dari tugas tersebut tercapai. Komitmen terhadap tugas ini menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan siswa ketika mereka menghadapi tugas yang kompleks dan tidak terstruktur.

Ridha, sebagaimana dikutip oleh Anggreni (2022:147) mendeskripsikan *task commitment* sebagai komitmen terhadap tugas yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan menunjukkan ketekunan, etos kerja yang tinggi, kepercayaan diri, dan keyakinan atas kemampuannya sendiri. Renzulli dalam (Retno Puspita dkk., 2018) menggambarkan komitmen tugas sebagai kecenderungan individu untuk konsisten hadir dan mengerjakan tugas sulit hingga tujuan dari tugas tersebut tercapai.

Menurut Anggraini & S (2020:23) juga mengartikan *task commitment* sebagai tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diembannya, yang berfungsi sebagai motivasi internal untuk tetap tekun dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat berbagai hambatan. Dengan adanya komitmen ini, seseorang dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri.

Tahir et al., (2021:187), menyatakan bahwa *task commitment* merupakan bentuk tekad dan ambisi seseorang untuk mencapai prestasi, yang terlihat dari sikap ulet, mandiri, rajin belajar, serta keinginan mencapai target dalam bidang akademik. Komitmen terhadap tugas ini tercermin dalam sikap positif terhadap tugas, di mana individu tidak melihatnya sebagai beban, tetapi terus berusaha meraih hasil terbaik dari tugas yang diberikan.

Menurut Bahry, (2024:24) *task commitment* merupakan bentuk motivasi yang lebih halus. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang menggerakkan individu untuk memulai suatu aktivitas, di mana energi tersebut diarahkan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, *task commitment* dapat diartikan sebagai komitmen terhadap tugas yang diberikan. Keterlibatan dalam tugas ini tidak hanya bersifat lisan, komitmen tidak hanya ada dalam pikiran, tetapi juga harus diwujudkan melalui tindakan dan praktik yang dapat diukur secara fisik dan visual.

2.1.4.2 Aspek atau Indikator *Task commitment*

Menurut dalam Rezzuli terdapat beberapa aspek dalam (Bahry, 2024) *task commitment*, diantaranya:

1. Ketekunan, yaitu kemampuan untuk bekerja dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan suatu tugas.
2. Ketahanan, yakni kemampuan untuk tetap teguh menghadapi hambatan atau pengaruh yang berpotensi merugikan.
3. Kerja keras, menunjukkan sikap gigih dan tidak mudah menyerah demi meraih dan mencapai tujuan.
4. Keyakinan diri, yaitu kemampuan untuk mempercayai diri sendiri dalam setiap tindakan yang dilakukan.
5. Sudut pandang, yakni kemampuan melihat suatu hal meskipun terdapat berbagai rintangan di depan.

Sedangkan Isnayni, (2023:32) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa indikator dalam *task commitment* siswa yang didasarkan pada indikator yang berasal dari aspek-aspek *task commitment* menurut Reni Akbar dan Hawadi:

1. Sikap Tangguh, tidak mudah bosan dan ulet
2. Mandiri, bertanggungjawab dan tidak memerlukan dorongan dari luar
3. Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
4. Memiliki sikap suka belajar dan memiliki keinginan untuk meningkatkan diri
5. Memiliki keinginan untuk berhasil dalam akademik

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Task commitment*

Beberapa ahli menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Task commitment*. Ridha dalam (Anggraini & S, 2020:147) mengemukakan dua faktor utama yang memengaruhi komitmen terhadap tugas, yaitu:

1. Faktor Intrinsik: Faktor ini mencakup kondisi internal, minat, dan cita-cita seseorang yang dapat mendorong keterlibatan serta komitmen terhadap tugas.
2. Faktor Ekstrinsik: Faktor ini meliputi rasa cemas akan hukuman, harapan akan pujian, serta peran pengajar, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam memengaruhi komitmen siswa terhadap tugas.

Hawadi dalam (Retno Puspita dkk., 2018:49) juga menyebut beberapa faktor lain yang turut memengaruhi *Task commitment*:

1. Kebutuhan dan Harapan: Kebutuhan berfungsi sebagai dorongan yang memotivasi individu, sementara harapan memberi arah bagi perilaku tersebut. Siswa dengan kebutuhan dan harapan tinggi terhadap tugasnya akan lebih terikat pada tugas tersebut, berusaha keras demi kepuasan yang dirasakan ketika berhasil menyelesaikannya.
2. Intelegensi (Kecerdasan): Tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen individu untuk menyelesaikan tugas yang diemban.
3. Persepsi terhadap Peran sebagai Siswa: Persepsi positif siswa terhadap peran mereka dalam proses belajar dapat memengaruhi perilaku mereka. Ketika siswa memahami tugasnya sebagai bagian dari peran mereka, mereka akan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2.1.4.4 Ciri-ciri *Task commitment*

Menurut Syarifa et al. dalam (Anggraini & S, 2020:148) , ada beberapa ciri individu yang memiliki *Task commitment* tinggi, yaitu:

1. Bersikap tangguh, mandiri, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab.
2. Menetapkan tujuan masa depan yang mempertimbangkan risiko yang moderat.
3. Menikmati proses belajar dan memiliki kebiasaan untuk mengerjakan tugas secara konsisten.
4. Mampu berkonsentrasi dengan baik.
5. Memiliki ambisi untuk terus meningkatkan diri dan bekerja dengan penuh kesungguhan.
6. Bertekad untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, khususnya di bidang akademik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan mengenai pemanfaatan teknologi, iklim kelas, *Task commitment*, dan hasil belajar, terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eksan Nivun Lende, I Dewa Gede Kresna Wirawan (2022), Arthaniti Studies Vol.3 No.2, hal 81-86.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai uji t yang diperoleh sebesar $44,483 > 2,009$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI yang telah mempelajari mata pelajaran ekonomi. 3. Metode penelitian	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel independen lain yang diteliti berbeda.

				menggunakan survey.	
2.	Ahmad, Novita Ilato, Rosman Payu, Bobby R (2020), Jambura Economic Education Journal, Vol 2 No 2, hal 70-79.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi sebesar 36% terhadap minat belajar siswa, sementara sisanya, yaitu 64%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.	1. Meneliti variabel independen yang sama yaitu pemanfaat teknologi. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI yang telah mempelajari mata pelajaran ekonomi.	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel dependen lain yang diteliti berbeda. 3. Metode yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode survey sedangkan pada penelitian Ahmad dkk menggunakan metode <i>ex-post facto</i> .
3.	Ria Husna (2018), JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2 No 9.	Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.	Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 15,3%. Iklim kelas siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori baik,	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu Iklim kelas terhadap hasil belajar. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI yang telah mempelajari mata	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel independen lain yang diteliti berbeda.

			dengan persentase 55%, sedangkan minat belajar siswa pada tingkat tinggi, dengan persentase 51%.	3. Metode penelitian menggunakan survey.	
4.	Nur Rahmawati, Mustaji, Erny, Sri, Nunuk (2024). <i>Journal of Education Research</i> , Vol.5 No 24.	Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel iklim kelas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, yang berarti iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu Iklim kelas terhadap hasil belajar. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI yang telah mempelajari mata pelajaran ekonomi. 3. Metode penelitian menggunakan survey.	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel independen lain yang diteliti berbeda.
5.	Mufidah Diana, Suharto, Setiawan Toto Bara (2018). <i>Jurnal Edukasi</i> . Vol. 1, pp. 49-53	Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan <i>Task commitment</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi dan <i>Task commitment</i> siswa, baik secara parsial maupun bersama-sama, berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh dominan diberikan oleh	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu <i>Task commitment</i> terhadap hasil belajar. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa. 3. Metode penelitian	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel independen lain yang diteliti berbeda. 3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII yang telah mempelajari mata pelajaran matematika bukan mata pelajaran ekonomi.

			kemampuan intelegensi sebesar 5,6%, sementara <i>Task commitment</i> memberikan pengaruh sebesar 3,1%.	menggunakan survey.	
6.	Rohayati et al. (2022), <i>Journal of Higher Education Theory and Practice</i>	<i>Task commitment, Learning Creativity, and Learning Outcome During Online Learning: The Study on Taxation Course.</i>	<i>Task commitment</i> dan kreativitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa <i>Task commitment</i> memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu <i>Task commitment</i> terhadap hasil belajar.	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Variabel independen lain yang diteliti berbeda. 3. Penelitian ini berfokus pada siswa SMA dengan pendekatan survei di kelas konvensional sedangkan pada penelitian Rohayati dkk berfokus pada mahasiswa dengan konteks pembelajaran online.
7.	Nadia et al. (2022), <i>Journal for Lesson and Learning Studie.</i>	<i>The Influence of Gadgets on Interests and Learning Outcomes of Second-Grade Elementary School Students</i>	Penggunaan <i>gadget</i> berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Uji Regresi sederhana menunjukkan bahwa <i>gadget</i> memiliki pengaruh 14.2% terhadap minat belajar dan	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar.	1. Jumlah variabel dependen yang diteliti berbeda. 2. Penelitian Nadia dkk berfokus pada siswa SD dan dampak <i>gadget</i> secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pemanfaatan teknologi dalam

			10.9% terhadap hasil belajar.		pembelajaran di SMA.
8.	Luo, T., & Derakhsan, A. (2024), <i>Learning and Motivation</i> .	<i>Examining the Role of Classroom Climate and Teacher-Student Relationships in EFL Students' Perceived Learning Outcomes: A Self-Determination Theory Perspective</i>	Penelitian ini menemukan bahwa iklim kelas dan hubungan guru-siswa yang positif berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar yang dirasakan oleh siswa EFL. Analisis menunjukkan bahwa iklim kelas mendukung dan hubungan yang baik antara guru dan siswa meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu Iklim kelas terhadap hasil belajar. 2. Subjek yang diteliti adalah siswa.	1. Tempat dan Waktu Penelitian. 2. Penelitian Luo, T dan Derakhsan berfokus pada siswa EFL (<i>English as a Foreign Language</i>) dan hubungan guru-siswa, sementara penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI yang telah menerima mata pelajaran ekonomi dan pemanfaatan teknologi serta <i>Task commitment</i> .
9.	Aprianti et al. (2022), <i>International Journal of Education, Information Technology and Others</i>	<i>The Impact of Gadgets on Student Learning Outcomes: A Case Study in Indonesia Junior High School Students</i>	Penggunaan <i>gadget</i> memiliki efek positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa SMP. Positif: akses informasi lebih mudah. Negatif: siswa sering bermain <i>gadget</i> sehingga mengurangi waktu belajar.	1. Meneliti variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar.	1. Penelitian Aprianti menggunakan studi Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMA sedangkan penelitian Aprianti dkk siswa SMP.

10.	Ratnasari & Haryanto (2019), <i>International Conference on Meaningful Education</i>	<i>Analysis of Utilization of Gadgets as Effective Learning Media in Innovation Education to Improve Student Learning Achievement.</i>	Pemanfaatan <i>gadget</i> sebagai media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Studi menunjukkan bahwa penggunaan <i>gadget</i> dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi dan efektivitas pembelajaran	1. Meneliti terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.	1. Fokus penelitian Ratnasari dan Haryanto pada <i>gadget</i> sebagai media pembelajaran inovatif, sedangkan penelitian ini mencakup variabel <i>Task commitment</i> dan iklim kelas.
-----	--	--	--	---	---

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran. Menurut Gagne dalam (Warsita, 2018), belajar adalah perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran berkelanjutan, bukan sekadar akibat pertumbuhan fisik. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari lingkungan), yang saling berinteraksi satu sama lain. Gagne dalam (Warsita, 2018:65) juga menjelaskan bahwa belajar melibatkan tiga komponen utama, yaitu kondisi eksternal (stimulus dari lingkungan yang mendukung pembelajaran) dalam hal ini pemanfaatan teknologi dan iklim kelas, serta kondisi internal (keadaan dalam diri individu serta proses kognitifnya) dalam hal ini *Task commitment*, dan hasil belajar (yang mencakup informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif). Interaksi antara kondisi internal dan eksternal ini menghasilkan perubahan perilaku yang dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

Di era digital pemanfaatan teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa, karena teknologi menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Teknologi yang dimaksud pada penelitian kali ini adalah *gadget* yang dapat memberikan akses pada aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan

platform digital dapat mempermudah siswa mengakses materi dengan lebih mudah, cepat, dan interaktif. Menurut Gagne (1965) dalam *Nine Events of Instruction*, pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan menarik perhatian siswa, menyajikan materi dengan cara yang menarik, memberikan latihan yang cukup, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya teknologi, proses ini dapat dioptimalkan, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi secara lebih efektif.

Gagne dalam (Abdullah, 2018) menyatakan bahwa teknologi berperan sebagai stimulus eksternal yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Teknologi dalam hal ini *gadget* dapat memudahkan guru memberikan umpan balik yang cepat dan personal serta dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keterkaitan antara pemanfaatan teknologi dan hasil belajar yaitu pemanfaatan teknologi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar serta bagian dari komponen stimulus kondisi eksternal siswa.

Selain itu iklim kelas juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena lingkungan sosial dan emosional di kelas dapat memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Iklim kelas yang positif, seperti hubungan harmonis antara siswa dan guru, rasa saling menghargai di antara siswa, dan penerapan metode pembelajaran yang menarik, mendorong suasana belajar yang kondusif. Dalam Teori *Conditions of Learning*, Gagne menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu kondisi eksternal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan memberikan motivasi, rasa aman, dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif serta sosial. Menurut penelitian (Husna dkk., 2018) lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan produktivitas siswa, karena mereka merasa nyaman dan dihargai dalam proses pembelajaran. Iklim kelas yang kondusif tidak hanya meningkatkan konsentrasi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, sehingga hasil belajar mereka lebih optimal. Sebaliknya, iklim kelas yang kurang baik, seperti adanya konflik atau suasana yang tidak mendukung, dapat menghambat keterlibatan siswa dan menurunkan hasil belajar mereka.

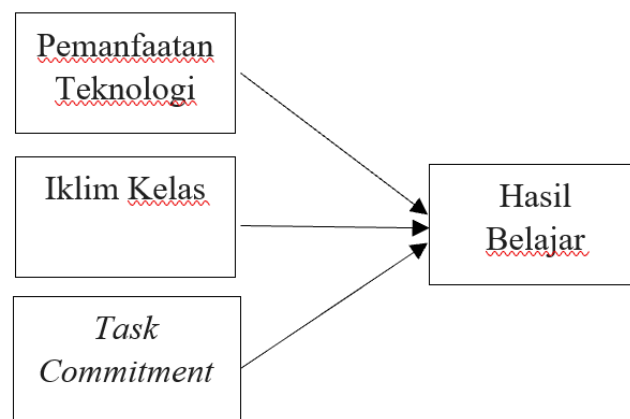
Task commitment atau komitmen terhadap tugas juga memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar, karena *task commitment* mencerminkan sejauh mana siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Siswa yang memiliki *task commitment* yang tinggi cenderung memiliki fokus, disiplin, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar. Dalam *Nine Events of Instruction*, langkah-langkah seperti mempraktikkan keterampilan yang dipelajari (*Elicit Performance*), mendapatkan umpan balik (*Provide Feedback*), dan mengevaluasi hasil belajar (*Assess Performance*) dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam tugas akademik. Jika siswa mendapatkan instruksi yang jelas, bimbingan yang memadai, serta dukungan dari lingkungan kelas, mereka cenderung memiliki tingkat *task commitment* yang lebih tinggi.

Menurut (Bahry, 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang berkomitmen tinggi akan membaca sumber tambahan, mengerjakan latihan soal, dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami materi. Komitmen ini membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Dengan *task commitment* yang kuat, siswa cenderung lebih mandiri, termotivasi, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, jika komitmen terhadap tugas rendah maka berujung pada hasil belajar yang rendah akibat kurangnya usaha dan konsistensi.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi, iklim kelas, dan *task commitment* secara simultan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemanfaatan teknologi memberikan stimulus eksternal yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui media interaktif dan akses informasi yang luas. Teknologi juga mendukung terciptanya iklim kelas yang kondusif dengan meningkatkan interaktivitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Iklim kelas yang baik seperti suasana belajar yang nyaman dan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Sementara itu, *task commitment* merupakan bentuk dedikasi atau komitmen siswa terhadap penyelesaian tugas menjadi faktor internal yang memperkuat efektivitas belajar. Ketika siswa memiliki komitmen tinggi, mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dan berkontribusi aktif dalam lingkungan kelas yang mendukung. Ketiga variabel ini secara

signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, pemanfaatan teknologi, iklim kelas, dan *Task commitment* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara pemanfaatan teknologi, iklim kelas, dan *Task commitment* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Singaparna sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut V.Wiratna Sujarwen (2019:65) mengatakan bahwa hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban awal atas tujuan penelitian, yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirancang. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih berlandaskan pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta empiris dari hasil pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.
2. Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.
3. Terdapat pengaruh *Task commitment* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.

4. Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi, iklim kelas, dan *Task commitment* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.